

Kekerabatan Kosa Kata Bahasa Karo, Bahasa Nias, dan Bahasa Simalungun di Kota Medan: Kajian Linguistik Historis Komparatif

Sherly Novita

email: sherly.novita.1991@gmail.com

Program Magister Linguistik, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Dwi Widayati

email: dwiwidayati@usu.ac.id

Program Magister Linguistik, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Abstrak

Artikel ini berjudul “Kekerabatan Kosa Kata Bahasa Karo, Bahasa Nias, dan Bahasa Simalungun di Kota Medan: Kajian Linguistik Historis Komparatif”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi hubungan kekerabatan antara ketiga bahasa tersebut. Terdapat 42 pasangan kata yang berkerabat antara Bahasa Karo (BK) dengan Bahasa Nias (BN), yaitu sebesar 21%; terdapat 73 pasangan kata yang berkerabat antara Bahasa Karo (BK) dengan Bahasa Simalungun (BS), yaitu sebesar 37%; terdapat 47 pasangan kata yang berkerabat antara Bahasa Nias (BN) dengan Bahasa Simalungun (BS), yaitu sebesar 24%. Dari jumlah persentase kekerabatan tersebut dikelompokkan bahwa BK dan BN adalah keluarga bahasa. Selanjutnya, dihitung waktu pisah kedua bahasa yang dibandingkan melalui rumusan $W = \log C / 2 \log r$. Hasilnya adalah 3,597. Artinya BK dan BN adalah bahasa yang berkerabat dan merupakan satu bahasa yang sama sekitar 3,597 tahun yang lalu atau sekitar tahun 1,578 Sebelum Masehi (dihitung dari tahun 2019) dan termasuk dalam tingkat bahasa serumpun (*family of stock*). BK dan BS adalah bahasa kerabat dan merupakan satu bahasa yang sama sekitar 2,290 tahun yang lalu atau sekitar tahun 271 SM (dihitung dari tahun 2019), sebelum akhirnya berpisah dan termasuk dalam tingkat bahasa sekeluarga (*language of family*). Lalu BN dan BS adalah Bahasa yang berkerabat dan berpisah sekitar 3,288 tahun yang lalu atau sekitar tahun 1,269 SM (dihitung dari tahun 2019), dan termasuk dalam tingkat bahasa serumpun (*family of stock*).

Kata Kunci: *kekerabatan, Karo, Nias, Simalungun, leksikostatistik*

Abstract

This article is entitled "The Kosa Relationship of the Word Karo Language, Nias Language, and Simalungun Language in Medan City: Comparative Historical Linguistic Study". The research method used is a qualitative method. The methods and data collection techniques used are the method of referring to tapping, skillful, and recording techniques. The data analysis methods and techniques used are qualitative and quantitative methods with lexicostatistics techniques. In lexicostatistics, language kinship is seen based on the sound equations in the lexicon that appear in these languages. This phonetic resemblance will be the basis of whether a word in one language has a relationship with another language. The indicator used to determine the word kinship is a basic vocabulary called the basic Swadesh vocabulary which amounts to 200 vocabulary which is considered to exist in all languages in the world. The results of the study indicate that there was a kinship between the three languages. There are 42 related pairs of words between Karo Language (BK) in Nias Language (BN), which is equal to 21%; there are 73 related pairs of words between Karo Language (BK) and Simalungun (BS) Language, which is 37%; there are 47 pairs of words related to Nias Language (BN) with Simalungun Language (BS), which is equal to 24%. From the total percentage of kinship grouped, BK and BN are language families. Furthermore, the split time of the two languages is calculated compared to the formula $W = \log C / 2 \log r$. The result is 3.597. This means that BK and BN are related languages and are one of the same languages around 3,597 years ago or around 1,578 BC (calculated from 2019) and included in the family of stock level. BK and BS are relatives' languages and are the same language about 2,290 years ago or around 271 BC (calculated from 2019), before finally separating and included in the language of family level. Then the BN and BS are related languages and split around 3,288 years ago or around 1,269 BC (calculated from 2019), and included in the family of stock level.

Keywords: *kinship, Karo, Nias, Simalungun, lexicostatistics*

Pendahuluan

Bahasa pada dasarnya adalah media yang digunakan manusia untuk berinteraksi satu dengan yang lain. Bahasa dapat berupa lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan istimewa sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Adapun kedudukan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah sangat berhubungan, yaitu bahasa daerah sebagai pendukung bahasa nasional.

Penelitian ini membahas kekerabatan dari tiga bahasa yang berbeda. Bahasa yang diangkat dalam penelitian ini adalah bahasa Karo, Nias, serta bahasa Simalungun di kota Medan. Medan adalah ibukota provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Kota ini merupakan kota multicultural yang terdiri atas berbagai macam etnis dengan beragam bahasa daerah. Adapun bahasa daerah di negara Indonesia memiliki kemiripan dalam pengucapan beberapa kosa katanya. Kemiripan antar bahasa daerah dapat terjadi karena adanya kekerabatan bahasa.

Kekerabatan dalam istilah linguistik diartikan sebagai hubungan antara dua bahasa atau lebih yang diturunkan dari sumber yang sama (KBBI, 2018). Sedangkan, bahasa berkerabat diartikan sebagai bahasa yang mempunyai hubungan genealogis dengan bahasa lain. Dengan demikian, bahasa yang berkerabat adalah bahasa yang memiliki hubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Hubungan ini bisa jadi merupakan asal dari induk yang sama sehingga terdapat kemiripan, atau dapat juga karena adanya ciri-ciri umum yang sama. Dalam hal bahasa, kemiripan ini terutama terlihat dari segi fonologinya, atau mungkin morfologi, bahkan sintaksisnya. Kridalaksana (2008:116) menjelaskan dalam *Kamus Linguistik* bahwa Kekerabatan (*genetic relationship*) adalah hubungan antara dua bahasa atau lebih yang diturunkan dari sumber bahasa induk yang sama, yang disebut bahasa purba (proto-Austronesia).

Tinjauan Pustaka

Terdapat tiga tulisan yang digunakan sebagai acuan atau tinjauan pustaka dalam makalah ini

yaitu Dwi Widayati (2018) yang berjudul “*Hubungan Kekerabatan Bahasa Nias dan Bahasa Sigulai*” yang juga menganalisis bahasa Nias sebagai objek kajian dengan menggunakan 200 kosa kata dasar Swadesh dan dibandingkan dengan bahasa Sigulai melalui perbandingan pasangan identik, berbeda vokal, berbeda konsonan, berbeda satu silabel, dan berbeda satu vokal, dan berbeda satu konsonan.

Tulisan lain yang terkait dalam kajian Linguistik Historis Komparatif ditemukan dalam tesis Juliana (2012) yang berjudul “*Kekerabatan Bahasa Batak, Bahasa Nias, dan Bahasa Melayu*” dengan menggunakan teknik leksikostatistik. Menurut Juliana, perbandingan antara BB dengan BN menghasilkan jumlah kata berkerabat adalah 65 kosa kata atau 33%. Kedua bahasa berada pada tingkat rumpun atau *stock*; perbandingan antara BB dengan BM menghasilkan Jumlah kata berkerabat adalah 83 kosa kata atau 42%. Kedua bahasa berada pada tingkat keluarga atau *family*: perbandingan antara BN dengan BM menghasilkan jumlah kata berkerabat adalah 62 kosa kata atau 31%. Kedua bahasa berada pada tingkat satu rumpun atau *stock*.

Berikutnya merupakan artikel Juliana (2013) yang berjudul “*Tingkat Kekerabatan Bahasa Mandailing, Bahasa Jawa, dan Bahasa Aceh*” yang menyimpulkan bahwa tingkat kekerabatan BM dan BJ adalah 32,5% dan berada dalam satu rumpun atau *stock*; tingkat kekerabatan BJ dan BA adalah 25,5% dan berada dalam satu rumpun atau *stock*; dan tingkat kekerabatan BA dan BM adalah 36% dan berada dalam satu keluarga atau *family*.

Landasan Teori

Penelitian ini berbasis pada teori dalam Linguistik Bandingan Historis (Linguistik Historis Komparatif). Salah satu tujuan dalam Linguistik Historis Komparatif ialah mempersoalkan bahasa-bahasa yang serumpun dengan mengadakan perbandingan mengenai unsur-unsur yang menunjukkan kekerabatannya (Crowley, 1987; Keraf, 1991). Dalam penelitian

ini, aspek bahasa yang dijadikan dasar dalam perbandingan fonologi. Penghitungan kekerabatan bah Keraf (1984:22) mengatakan bahwa linguistik bandingan historis (linguistik historis komparatif) adalah suatu cabang dari Ilmu Bahasa yang mempersoalkan bahasa dalam bidang waktu serta perubahan-perubahan unsur bahasa yang terjadi dalam bidang waktu tersebut. Adapun salah satu tujuan dan kepentingan linguistik historis komparatif adalah mengadakan pengelompokan (*sub-grouping*) bahasa-bahasa dalam suatu rumpun bahasa. Bahasa-bahasa dalam suatu rumpun yang sama belum tentu sama tingkat kekerabatannya atau sama tingkat kemiripannya satu sama lain.

Keraf (1984:34) mengatakan bahwa bahasa-bahasa kerabat yang berasal dari proto yang sama selalu akan memperlihatkan kesamaan-kesamaan berikut:

1. kesamaan sistem bunyi (fonetik) dan susunan bunyi (fonologis);
2. kesamaan morfologis, yaitu kesamaan dalam bentuk kata dan kesamaan dalam bentuk gramatikal;
3. kesamaan sintaksis, yaitu kesamaan relasinya antara kata-kata dalam sebuah kalimat.

Dalam membandingkan dua bahasa atau lebih dapat menggunakan teknik leksikostatistik. Keraf (1984:121) mengatakan bahwa leksikostatistik adalah suatu teknik dalam pengelompokan bahasa yang lebih cenderung mengutamakan peneropongan kata-kata (leksikon) secara statistik, untuk kemudian berusaha menetapkan pengelompokan itu berdasarkan persentase kesamaan dan perbedaan suatu bahasa dengan bahasa lain.

Keraf (1984:128) menyatakan bahwa sebuah pasangan kata akan dinyatakan kerabat bila memenuhi salah satu ketentuan (a) pasangan itu identik, (b) pasangan itu memiliki korespondensi fonemis, (c) kemiripan secara fonetis, atau (d) satu fonem berbeda.

Setelah menetapkan kata-kata kerabat dengan prosedur seperti yang dikemukakan di atas, maka

dapat ditetapkan besarnya persentase dari kedua bahasa yang dibandingkan. Kemudian jika sudah didapatkan persentase kekerabatan tersebut, dapat dihitung waktu pisah kedua bahasa yang dibandingkan dari bahasa proto yang sama dengan menggunakan rumus:

Keterangan:

w = waktu pisah dalam ribuan tahun yang lalu
 r = retensi atau prosentase konstan dalam 1000 tahun, atau juga disebut *indeks*, dalam hal ini retensi yaitu 80,5%

\log = logaritma dari \log , dapat dicari dengan menggunakan tabel logaritma atau menggunakan kalkulator. Namun lebih efektif jika menggunakan kalkulator.

C = persentase kerabat

2 = pembagi waktu pisah dari kedua bahasa

Hasil dari menghitung waktu pisah dengan menggunakan cara di atas belum menunjukkan kepastian mengenai waktu pisah kedua bahasa. Keraf (1984:132) mengatakan bahwa untuk menghitung jangka kesalahan biasanya dipergunakan kesalahan standar, yaitu 70% dari kebenaran yang diperkirakan. Kesalahan standar diperhitungkan dengan rumus: $\sqrt{\quad}$

Keterangan:

S = kesalahan standar dalam persentase kata kerabat

C = persentase kata kerabat

n = jumlah kata yang diperbandingkan (baik kerabat maupun non kerabat atau kata yang memiliki pasangan)

Metode Dan Teknik

Perbandingan yang sistematis memerlukan metode yang tepat. Penelitian ini menggunakan metode perbandingan untuk menyusun perangkat ciri yang berkorespondensi dalam BK, BN, dan BS dengan menggunakan daftar kosakata dasar dari ketiga bahasa itu, yang disusun oleh Morris Swadesh. Daftar kosakata itu membawa keuntungan dalam penelitian karena terdiri atas kata-kata nonkultural serta retensi kata dasarnya

telah diuji dalam bahasa-bahasa yang memiliki naskah-naskah tertulis.

Dalam penetapan kekerabatan kata pada BK, BN, dan BS ditempuh beberapa prosedur berikut. Pertama, dalam daftar kosakata dasar tidak diperhitungkan (i) kata-kata kosong, yaitu glos yang tidak ada katanya, (ii) kata-kata pinjaman, dan (iii) kata-kata kompleks. Kedua, morfem terikat dipisahkan dari kata dasarnya. Maksudnya, bila kata-kata yang dikumpulkan mengandung morfem terikat, morfem itu dipisahkan lebih dahulu agar lebih mudah dalam menetapkan pasangan kata yang sama atau tidak. Ketiga, pasangan kata yang tergolong kerabat memenuhi salah satu ketentuan berikut: (i) pasangan itu identik, yaitu semua fonemnya sama betul; (ii) pasangan itu berkorespondensi secara fonemis; (iii) pasangan itu mirip secara fonetis, yaitu mempunyai posisi artikulatoris yang sama; dan (iv) pasangan itu mempunyai satu fonem yang berbeda karena pengaruh lingkungan yang dimasukinya. Setelah penetapan kata-kata kerabat dengan prosedur di atas, persentase kekerabatan pada kedua bahasa dihitung. Perhitungan ini mengacu pada jumlah pasangan yang sisa, yaitu 200 kata dikurangi dengan kata atau glos yang tidak diperhitungkan karena kosong, pinjaman, dan sebagainya. Pasangan yang sisa terdiri atas kata-kata yang berkerabat dan kata-kata nonkerabat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah menguji beberapa bahasa dengan asumsi dasar ketiga ini, hasilnya akan menunjukkan bahwa dalam tiap 1000 tahun, kosa kata dasar suatu bahasa bertahan dengan angka-angka rata-rata 80,5%. Apabila kita ingin menghitung retensi (ketahanan) kosa kata dasar kedua bahasa dengan mempergunakan asumsi dengan rumus : $80.5\% \times N$. N adalah jumlah kosa kata dasar yang ada pada awal kelipatan 1000 tahun kedua bahasa. Sehingga, dari 200 kosakata dasar (N) suatu bahasa, sesudah 1000 tahun pertama akan tinggal $80,5\% \times 200 = 161$ kata, sesudah 1000 tahun kedua akan tinggal 80,5%

$\times 161$ kata = 139,6 kata atau dibulatkan menjadi 140 kata. Selanjutnya sesudah 1000 tahun ketiga kosa kata dasar yang tinggal adalah $80,5\% \times 140$ kata = 112,7 kata atau dibulatkan menjadi 113 kata, dan seterusnya (seperti yang dijabarkan oleh Crowley di atas).

Dalam leksikostatistik, tataran yang berbeda dari subkelompok dinamai sebagai berikut:

Tabel 1
Penamaan Subkelompok Bahasa

Level subkelompok	Persentase Kerabat pada Kosa Kata Inti
Bahasa (<i>language</i>)	81—100%
Keluarga (<i>family</i>)	36—81%
Rumpun (<i>stock</i>)	12—36%
Mikrofilum	4-12%
Mesofilum	1-4%
Makrofilum	0—1%

Dalam klasifikasi leksikostatistik, kesamaan pada tingkat 81-100% disebut bahasa, kesamaan pada tingkat 36—81% disebut keluarga, kesamaan pada tingkat 12-36% disebut rumpun, kesamaan pada tingkat 4-12% disebut mikrofilum, kesamaan pada tingkat 1-4% disebut mesofilum, dan kesamaan pada tingkat 0-1% disebut makrofilum. Namun, perlu dicatat bahwa ahli bahasa yang berbeda adakalanya menggunakan hitungan yang berbeda. Perbandingan yang sistematis memerlukan metode yang tepat. Penelitian ini menggunakan metode perbandingan untuk menyusun perangkat ciri yang berkorespondensi dalam bahasa BK, BN, dan BS dengan menggunakan daftar kosa kata dasar dari ketiga bahasa itu, yang disusun oleh Morris Swadesh. Daftar kosa kata itu membawa keuntungan dalam penelitian karena terdiri atas kata-kata nonkultural serta retensi kata dasarnya telah diuji dalam bahasa-bahasa yang memiliki naskah-naskah tertulis.

Tingkat Keekerabatan

Data sebagaimana terlampir menunjukkan dari 200 kata, kata yang berkognat antara BK dengan BN sebanyak 42 kata, BK dengan BS sebanyak 73 kata, dan BN dengan BS sebanyak 47 kata.

1. Keekerabatan BK – BN

Dari dua ratus kosa kata yang diteliti, terdapat 42 kata yang berkerabat antara BK dengan BN. Dengan demikian, dapat dihitung tingkat keekerabatan antara keduanya dengan menggunakan perhitungan leksikostatistik:

Tingkat Keekerabatan:

C= *cognates* atau kata yang berkerabat

K= jumlah kosa kata kerabat

G= jumlah glos

$$\begin{aligned} C &= \frac{K}{G} \times 100\% \\ &= \frac{42}{200} \times 100\% \\ &= 21\% \end{aligned}$$

Dengan menggunakan acuan dari Crowley dan Keraf, kedua bahasa yaitu BM dan BJ berada dalam bahasa serumpun atau *family of stock*

Untuk menghitung waktu pisah:

$$W = \frac{\log C}{2 \log r}$$

$$\begin{aligned} W &= \log 21 / 2 \log 0.805 \\ &= 1.561 / 434 \\ &= 3,597 \end{aligned}$$

BK dan BN adalah bahasa yang berkerabat dan berpisah sekitar 3,597 tahun yang lalu atau sekitar tahun 1,578 Sebelum Masehi (dihitung dari tahun 2019). BK dan BN merupakan satu bahasa yang sama sekitar 3,597 tahun yang lalu, sebelum akhirnya berpisah.

2. Keekerabatan BK – BS

Dari dua ratus kosa kata yang diteliti, terdapat 73 kata yang berkerabat antara BK dengan BS.

$$\begin{aligned} C &= \frac{K}{G} \times 100\% \\ &= \frac{73}{200} \times 100\% \\ &= 37\% \end{aligned}$$

Dengan menggunakan acuan dari Crowley dan Keraf, kedua bahasa yaitu BK dan BS berada dalam bahasa sekeluarga atau *language of family*.

Untuk menghitung waktu pisah:

$$W = \frac{\log C}{2 \log r}$$

$$\begin{aligned} W &= \log 37 / 2 \log 0.805 \\ &= 994 / 434 \\ &= 2,290 \end{aligned}$$

BK dan BS adalah bahasa yang berkerabat dan berpisah sekitar 2,290 tahun yang lalu atau sekitar tahun 271 Sebelum Masehi (dihitung dari tahun 2019). BK dan BS merupakan satu bahasa yang sama sekitar 2,290 tahun yang lalu, sebelum akhirnya berpisah.

3. Keekerabatan BN – BS

Dari dua ratus kosa kata yang diteliti, terdapat 47 kata yang berkerabat antara BN dengan BS.

$$\begin{aligned} C &= \frac{K}{G} \times 100\% \\ &= \frac{47}{200} \times 100\% \\ &= 24\% \end{aligned}$$

Dengan menggunakan acuan dari Crowley dan Keraf, kedua bahasa yaitu BN dan BS berada dalam bahasa serumpun atau *family of stock*.

Untuk menghitung waktu pisah:

$$W = \frac{\log C}{2 \log r}$$

$$\begin{aligned} W &= \log 24 / 2 \log 0.805 \\ &= 1,427 / 434 \\ &= 3,288 \end{aligned}$$

BN dan BS adalah bahasa yang berkerabat dan berpisah sekitar 3,288 tahun yang lalu atau sekitar tahun 1,269 Sebelum Masehi (dihitung dari tahun 2019). BN dan BS merupakan satu bahasa yang sama sekitar 3,288 tahun yang lalu, sebelum akhirnya berpisah.

Simpulan

Identifikasi terhadap 200 kosakata dasar dalam BK, BN, dan BS menunjukkan bahwa:

1. Tingkat kekerabatan BK dan BN adalah 21%. Kedua bahasa berada dalam satu rumpun atau *family of stock*.
2. Tingkat kekerabatan BK dan BS adalah 37 %. Kedua bahasa berada dalam satu keluarga atau *language of family*.
3. Tingkat kekerabatan BN dan BS adalah 24%. Kedua bahasa berada dalam satu rumpun atau *family of stock*.
- 4.

Daftar Pustaka

Crowley, Terry dan Claire Bowern. 2010. *An Introduction to Historical Linguistics*. Oxford: Oxford University Press.

Juliana. 2012. “Kekerabatan Bahasa Batak, Bahasa Nias, dan Bahasa Melayu”. Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Juliana. 2013. “Tingkat Kekerabatan Bahasa Mandailing, Bahasa Jawa, dan Bahasa Aceh”. *Jurnal Medan Makna*, Vol. XI No. 1, 2013: 107-114.

Keraf, G. 1984. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Mahsun. 1995. *Dialektologi Diakronis: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mbete, Aron Meko. 2002. *Metode Linguistik Diakronis*. Bali: Universitas Udayana.

Widayati, Dwi. 2018. “Hubungan Kekerabatan Bahasa Nias dan Bahasa Sigulai”. *Jurnal TUTUR Asosiasi Peneliti Bahasa-Bahasa Lokal (APBL)*, Vol. 4 No. 1 Februari 2018: 1-8.

LAMPIRAN 1

Daftar Kosa Kata Swadesh Bahasa Karo, Bahasa Nias, dan Bahasa Simalungun

No.	PAN	BK	BN	BS	Glos
1.	* ‘abu	[taneh]	[awu]	[abu kabuk]	abu
2.	* wai	[lau]	[idanə]	[bah]	air
3.	* wakat	[urat]	[wa’a]	[urat]	akar
4.	* ‘aliy	[maler]	[ele]	[manorus]	alir
5.	* ana’-	-	[ono]	[niombah]	anak
6.	* aGin	[agin]	[aŋi]	[logou]	angin
7.	* asu	[biaŋ]	[asu]	[asu]	anjing
8.	* ‘apa’	[kai]	[hadia]	[aha]	apa
9.	* apuy	[api]	[alitə]	[apuy]	api
10.	* qasap	[asap]	[simbo]	[timus]	asap
11.	* ‘atep	[‘atep]	[nawaeta]	[tayub]	atap
12.	* atas	[datas]	[yawa]	[atas]	atas
13.	* avan	[remaŋ]	[lawuo]	[hombun]	awan
14.	* manuk	[manuk]	[manu]	[dayok]	ayam

15.	* ku'a[']	[uga]	[hawaisa]	[naga]	bagaimana
16.	* bagey'	[bagey']	[be'əma]	[bag]	bagi
17.	* muacuNu	[tutuŋ]	[lacunu]	[tutuŋ]	bakar
18.	* 'ama'	[bapa]	[ama]	[amaŋ]	bapak
19.	* 'in p	[medem]	[labilaə]	-	baring
20.	* bayu	[mbaru]	[awena]	[baru]	baru
21.	* basəq	[bencah]	[abasə]	[bossot] / [arbah]	basah
22.	* bataG	[bataŋ]	[dəla]	[bataŋ]	batang
23.	* batu'	[batu]	[batu]	[batu]	batu
24.	* babah	[bawah]	[to'u]	[toruh]	bawah
25.	* buhat	[dahin]	[mohaləwə]	[marhorja]	bekerja
26.	* b lah	[naka]	[sila]	[bolah] / [batis]	belah
27.	* beli	[tukur]	[əli]	[boli]	beli
28.	* putaR	[pute/r/]	[futa]	[husor]	belok
29.	* bener	[tuhu]	[sindruhu]/[ot ulə]	[bonar] / [pintor]	benar
30.	* b ndul	[beŋkak]	[asila] / [abao]	[basol]/[burnaŋ]	bengkak
31.	* beRat	[mberat]	[abua]	[borat]	berat
32.	* diri	[cinder]	[mosindro]	[joŋjoŋ]	berdiri
33.	* besa/r/	[galaŋ]	[ebua]	[baŋar]	besar
34.	* bintaG	[bintaŋ]	[ndrəfi]	[bintaŋ]	bintang
35.	* bisul	[bisul]	[təgidoyo]	[bayoh]	bisul
36.	* bu'ah	[erbuah]	[mbua]	[buah]	buah
37.	* buka'	[buka]	[bokai]	[buha]	buka
38.	* kawakə	[bulan]	[bawa]	[bulan]	bulan
39.	* bulu'	[mbulu']	[bu'lu]	[ambulu]	bulu
40.	* buŋa'	[rudan]	[buŋa]	[buŋa]	bunga
41.	* bunuh	[bunoh]	[mamunu] / [bunu]	[mamunuh]	bunuh
42.	* buru	[buru]	[mohandro]/ [mameasu]	[ayak]	buru
43.	* buruN	[perik]	[fofo]/[manu]	[manuk-manuk]	burung
44.	* bayuk	[macik]	[obou]	[basou]	busuk
45.	* caciN	[gaya]	[norio]	[sasiŋ]	cacing
46.	* ciyum	[aŋgeh]	[la'ago] / [uma]	[aŋgoh]	cium
47.	* maliG	[naŋko]	[managə]	[takko]	curi
48.	* dagiG	[jukut]	[nagole]	[jagal]	daging
49.	* dalem	[bagas]	[bak ^h a]	[ibagas]	dalam
50.	* den	[den]	[fauma]	[anjaha]	dan, dengan
51.	* danaw	[danaw]	[nidanə sebua]	[tao]	danau
52.	* dayah	[dareh]	[ndro] / [do]	[daroh]	darah
53.	* dataG	[reh]	[so]	[roh]	datang
54.	* da'un	[buluŋ]	[bulu]	[buluŋ]	daun
55.	* dabuk	[debu]	[gawu-gawu]	[horbuk]	debu
56.	* roŋo	[mbegi]	[roŋo]	[bogei]	dengar
57.	* di	[i]	[ba] / [k ^h e]	[i]	di

58.	* -n,a	[-n,a]	[yaia matua]	ira	[dalahi]	dia
59.	* i(nn)u	[ija]	[he'eso]		[ija]	dimana
60.	* diGin	[digin]	[oafu]		[torsuk]	dingin
61.	* duwa	[duwa]	[dombua]		[dua]	dua
62.	* dukduk	[kundul]	[moda-dao]		[hundul]	duduk
63.	* 'ikuy	['ikur]	[gio]		[ihur]	ekor
64.	* əpat	[empat]	[əfa]		[opat]	empat
65.	* kaw	[eŋko]	[yau'gə]		[handian]	engkau,
66.	* kali'	[gali]	[k ^h ao]		[bahar] / [hurak]	gali
67.	* asin	[sira]	[asio]		[garam]	garam
68.	* garut	[gergo]	[əkawi]		[garut]	garuk
69.	* ipən	[ipən]	[ifə]		[ipon]	gigi
70.	* kaPu	[karat]	[usu]		[harat] / [roprop]	gigit
71.	* gu(n)duh	[gu(n)duh]	[ug-ugu]		[loŋgur]	guntur
72.	* waRih	[warih]	[hari]		[ari]	hari
73.	* ʔate	[ukur]	[ate]		[atei]	hati
74.	* isu	[iguŋ]	[ik ^h u]		[iguŋ]	hidung
75.	* hudip	[geluh]	[fauri] / [auri]		[goluh]	hidup
76.	* gizau	[meratah]	[owuruge'e]		[ratah]	hijau
77.	* sepsep	[sirup]	[jiji'o]		[osop]	hisap
78.	* 'i(n)t _m	[mbiriŋ]	[ailə]		[biroŋ]	hitam
79.	* kira	[kira]	[erai]		[tira]	hitung
80.	* hujan	[udan]	[deu]		[udan]	hujan
81.	* utan	[karaŋen]	[gawa]		[haraŋan]	hutan
82.	* 'ina'	[nande]	[ina]		[inaŋ]	ibu
83.	* I'a	[ikan]	[i'a]		[deŋke] / [ihan]	ikan
84.	* iket	[iket]	[əbə-bə]		[arit] / [rahut]	ikat
85.	* ini	[ini]	[yae]		[on]	ini
86.	* binay	[isteri]	[doŋa ira'alawe]		[binuat]	istri
87.	* itu(h)	[ah]	[yawə'i]		[ai] / [in]	itu
88.	* jahat	[jahat]	[amui]		[juŋkat]	jahat
89.	* jahit	[enjarum]	[tagu] / [afu]		[jait]	jahit
90.	* dalan	[dalan]	[mofanə]		[dalan]	jalan
91.	* janji	[janji]	[lafabu'u]		[padan] / [bagah] / [buhul]	janji
92.	* zantuN	[pusuh]	[tədə]		[pusu-pusu]	jantung
93.	* zaRum	[zarum]	[atarə]		[jarum]	jarum
94.	* labuh	[dabuh]	[alabu]		[dabuh]	jatuh
95.	* jawuh	[ndaoh]	[arəu]		[daoh]	jauh
96.	* kabut	[remaŋ]	[ləoroma]		[ombun]	kabut
97.	* waqe	[nahe]	[gahe]		[haes]	kaki
98.	* kambiN	[kambiŋ]	[nambi]		[hambiŋ]	kambing
99.	* wanan	[kemuhen]	[gambələ]		[siamun var sihamun]	kanan
100.	* ija(nN)	[ija(Nn)]	[hamega]		[andigan] / [antigan] / [nandigan]	kapan

101.	* hucap	[hucap]	[niwai]	[marhata]	kata
102.	* kəu	[kayuʼ]	[eʼu]	[hayu]	kayu
103.	* kulambu	[kulambu]	[gulambu]	[hulambu]	kelambu
104.	* ulu	[takal]	[həgə]	[ulu]	kepala
105.	* keRin	[kerin]	[acufo]	[hiaŋ]	kering
106.	* tuk(tuk)	[ketuk]	[ətoko]	[dungar] / [doltuk]	ketuk
107.	* kilap	[kilap]	[molina-lina]	[marhilo]	kilat
108.	* wiri	[kawes]	[gambara]	[siambilou]	kiri
109.	* kita	[ita]	[yaʼaga]	[hanami]	kita
110.	* labu	[melket]	[taunə]	[butak]	kotor
111.	* kuli	[kuliŋ]	[guli-uli]	[kulit]	kulit
112.	* kuniG	[kuniŋ]	[ausə]	[gorsiŋ]	kuning
113.	* kunaq	[kunyah]	[mamio-mio]	[hil-hil]	kunyah
114.	* utu	[kutu]	[utu]	[hutu]	kutu
115.	* lawa(lawa)	[lawa- lawa]	[lawa-lawa]	-	laba-laba
116.	* lain	[lain]	[tanəbəʼə]	[pandur]	lain
117.	* laki	[dilaki]	[iramatua]	[dalahi]	laki-laki
118.	* laGit	[laŋit]	[banu]	[laŋit]	langit
119.	* laʼud	[laut]	[dalunasi]	-	laut
120.	* bi(n)daG	[galaŋ]	[ebolo]	[tahaŋ]	lebar
121.	* lihiy	[leher]	[baŋi]	[borgok]	leher
122.	* lila-	[dilah]	[lela]	[dilah]	lidah
123.	* teGuk	[nen]	[faigi]	[didah]	lihat
124.	* lima	[lima]	[lima]	[lima]	lima
125.	* ləmpit	[lipat]	[fatəʼə]	[loppit] / [lulun] / [sorpil]	lipat
126.	* ludah	[cidur]	[ilo]	[tijur]	ludah
127.	* paŋa	[man]	[maŋa]	[maŋan]	makan
128.	* malem	[berngi]	[boŋi]	[borŋin]	malam
129.	* malu	[malu]	[aila]	[maila] / [bador] / [ela] / [ila]	malu
130.	* mata	[mata]	[hərə]	[londar]	mata
131.	* mate	[mate]	[mate]	[mate]	mati
132.	* huwap	[meŋuap]	[meha]	[marhoyam]	menguap
133.	* meRa	[megara]	[oyo]	[gerger]	merah
134.	* tu(O,q)a	[kalak-ah]	[yaira]	[nasida]	mereka
135.	* [ʼ]i(m)piʼ	[ʼimpi]	[manifi]	[nipi]	mimpi
136.	* Inu	[ʼinem]	[inu]	[inum]	minum
137.	* miri	[miriŋ]	[manaere]	[seder]	miring
138.	* baba-	[babah]	[bawa]	[babah]	mulut
139.	* muta	[muta]	[mouta]	[utah]	muntah
140.	* na ava	[kepas]	[hanu-hanu]	[hosah]	nafas
141.	* naik	[naŋkih]	[aeyawa]	[takkog]	naik
142.	* gelar	[gelar]	[dəi]	[goran]	nama
143.	* namuk	[namok]	[ndi-ndi]	[roŋit]	nyamuk
144.	* ʼuyaG	[jelma]	[niha]	[halak]	orang

145.	* panas	[melas]	[auk ^h u]	[milas] / [haŋar]	panas
146.	* pand'aG	[gedaŋ]	[anau]	[godar]	panjang
147.	* kesik	[kersik]	[gawu-gawu]	[tiga]	pasir
148.	* dada	[dada]	[dətəa]	[tonton]	payudara
149.	* pegaG	[jemak]	[ətaha] / [malohē]	[jolom] / [golom] / [gomak] / [jamah]	pegang
150.	* pandak	[gendek]	[adogo]	[pondok] / [getek] / [pondal]	pendek
151.	* (k.g)emes	[pareh]	[fulə'ə]	[poroh]	peras
152.	* daRa	[diberu]	[ira'alawe]	[naboru]	perempuan
153.	* (t)ijan	[beltek]	[betua]	[boltok]	perut
154.	* kI(r)a	[rukor]	[maŋera-ŋera]	[marpikir]	pikir
155.	* filI	[pilih]	[fili]	[pilih]	pilih
156.	* keRat	[keret]	[taba]	[obog]	potong
157.	* pu(G)kul	[pekpek]	[bəji]	[albag] / [balbal] / [bogbog] / [bosik] / [ubas]	pukul
158.	* putih	[mbentar]	[afusi]	[bontar]	putih
159.	* bulu'	[rambut]	[bu]	[jambulan]	rambut
160.	* laGuj	[erkeneŋ]	[molaŋi]	[marlaŋwe]	renang
161.	* yumah	[rumah]	[omo]	[jabu]	rumah
162.	* rumput	[peren]	[ndru'u]	[duhut]	rumput
163.	* məsaki(t)	[sakit]	[mofək ^h ə]	[boritan] / [baŋgar] / [borit]	sakit
164.	* sa	[sada]	[sa ambua]	[sada]	satu
165.	* 'aku'	[aku]	[yaodo]	[ahu]	saya
166.	* kapak	[kabeŋ]	[gəfi]	[naboŋ]	sayap
167.	* buni'	[buni]	[biniə]	[marponop] / [buni]	sembunyi
168.	* se(m)pit	[picet]	[aləjə]	[pusok]	sempit
169.	* (')abih	[kerina]	[fefu]	[nagori]	semua
170.	* sai'	[ise]	[haniha]	[ise]	siapa
171.	* laki'	[dilaki]	[doŋa]	[pargotoŋ]	suami
172.	* tahu'	[tahu]	[uila]	[ibotoh]	tahu
173.	* tahun	[tahun]	[ndrəfi]	[tahun]	tahun
174.	* tazem	[entelap]	[atarə]	[arot]	tajam
175.	* ma-taku	[mbiar]	[ata'u]	[biar]	takut
176.	* tali'	[nali]	[dali]	[tali]	tali
177.	* tanəh	[taneh]	[tanə]	[tanoh]	tanah
178.	* tanəm	[tanam]	[mananə]	[kubur]	tanam
179.	* taGan	[tan]	[daŋa]	[taŋan]	tangan
180.	* taGis	[ŋandoŋ]	[fe'e]	[taŋis]	tangis
181.	* t b l	[mekapal]	[awe'e-we'e]	[andal]	tebal
182.	* taliGa'	[cupiŋ]	[fiso]	[piŋgol]	telinga
183.	* telur	[naroh]	[adulo]	[tolur]	telur
184.	* tembak	[tebak]	[fana]	[remaŋ]	tembak
185.	* layaG	[kabaŋ]	[humombo]	[habaŋ]	terbang
186.	* tawa	[tawa]	[mailai]	[tertawa]	tertawa

187.	* tidur	[medem]	[mərə]	[modom]	tidur
188.	* telu'	[telu]	[təlu]	[tolu]	tiga
189.	* (t)ikam	[nebak]	[cufo]	[tobak]	tikam
190.	* tikus	[tikus]	[te'u]	[ubag] / [ubagikus]	tikus
191.	* timuɣ	[timur]	[mbanu]	[hapoltakan]/ [habinsaran]	timur
192.	* manifi	[menipes]	[anifi-nifi]	[rampis]	tipis
193.	* tiyup	[embus]	[hawusi]	[ombus]	tiup
194.	* ma-tua	[tua]	[atua]	[tua]	tua
195.	* fitu	[pitu]	[fitu]	[pitu]	tujuh
196.	* (n)tula	[tulan]	[təla]	[bariŋ-bariŋ]	tulang
197.	* tu(m)buh	[tumbuh]	[manəi]	-	tumbuh
198.	* but k	[metultul]	[ləatarə] [afuru]	/ [majol]	tumpul
199.	* nipa	[nipe]	[ulə]	[ulog]	ular
200.	* bi(t)uka(')	[tuka]	[ri'i-ri'i]	[bituha]	usus

LAMPIRAN 2
Data Kognat Bahasa Karo, Bahasa Nias, dan Bahasa Simalungun

No.	BK	BN	BS
1.	A	B	C
2.	A	B	C
3.	A	B	A
4.	A	A	B
5.	-	[ono]	[niombah]
6.	A	A	B
7.	A	B	B
8.	A	B	C
9.	A	B	C
10.	A	B	C
11.	A	B	C
12.	A	B	A
13.	A	B	C
14.	A	A	B
15.	A	B	A
16.	A	B	A
17.	A	B	A
18.	A	B	B
19.	[medem]	[labilaə]	-
20.	A	B	C
21.	A	B	C
22.	A	B	A
23.	A	A	A
24.	A	B	B
25.	A	B	C
26.	A	B	C
27.	A	B	B
28.	A	B	C
29.	A	B	C
30.	A	B	C
31.	A	B	A
32.	A	B	C
33.	A	B	C
34.	A	B	A
35.	A	B	C
36.	A	A	A
37.	A	B	A
38.	A	B	A
39.	A	A	A
40.	A	B	B
41.	A	B	B

42.	A	B	C
43.	A	B	B
44.	A	B	C
45.	A	B	C
46.	A	A	A
47.	A	B	A
48.	A	B	C
49.	A	B	A
50.	A	B	C
51.	A	B	C
52.	A	B	A
53.	A	B	A
54.	A	B	A
55.	A	B	C
56.	A	B	A
57.	A	B	A
58.	A	B	C
59.	A	B	A
60.	A	B	A
61.	A	A	A
62.	A	B	A
63.	A	B	A
64.	A	A	A
65.	A	B	C
66.	A	B	C
67.	A	A	B
68.	A	B	C
69.	A	A	A
70.	A	B	A
71.	A	B	B
72.	A	A	A
73.	A	B	B
74.	A	A	A
75.	A	B	A
76.	A	B	A
77.	A	B	C
78.	A	B	A
79.	A	A	A
80.	A	B	A
81.	A	B	A
82.	A	B	B
83.	A	A	A
84.	A	B	C
85.	A	B	C
86.	A	B	C
87.	A	B	C
88.	A	B	C

89.	A	B	C
90.	A	B	A
91.	A	B	C
92.	A	B	A
93.	A	B	A
94.	A	A	A
95.	A	B	A
96.	A	B	C
97.	A	A	A
98.	A	A	A
99.	A	B	C
100.	A	B	C
101.	A	B	C
102.	A	A	A
103.	A	A	A
104.	A	B	C
105.	A	B	C
106.	A	B	C
107.	A	B	C
108.	A	B	C
109.	A	B	C
110.	A	B	C
111.	A	A	A
112.	A	B	C
113.	A	B	C
114.	A	A	A
115.	[lawa- lawa]	[lawa-lawa]	-
116.	A	B	C
117.	A	B	A
118.	A	B	A
119.	[laut]	[dalu nasi]	-
120.	A	B	C
121.	A	B	C
122.	A	B	A
123.	A	B	C
124.	A	A	A
125.	A	B	C
126.	A	B	A
127.	A	A	A
128.	A	A	A
129.	A	B	B
130.	A	B	C
131.	A	A	A
132.	A	B	C
133.	A	B	C
134.	A	B	C

135.	A	A	A
136.	A	A	A
137.	A	B	C
138.	A	A	A
139.	A	A	A
140.	A	B	C
141.	A	B	C
142.	A	B	C
143.	A	B	C
144.	A	B	C
145.	A	B	A
146.	A	B	A
147.	A	B	C
148.	A	B	C
149.	A	B	C
150.	A	B	C
151.	A	B	A
152.	A	B	C
153.	A	A	A
154.	A	B	C
155.	A	B	A
156.	A	B	C
157.	A	B	C
158.	A	B	A
159.	A	B	C
160.	A	B	C
161.	A	B	C
162.	A	B	C
163.	A	B	C
164.	A	A	A
165.	A	B	A
166.	A	B	C
167.	A	A	A
168.	A	B	C
169.	A	B	C
170.	A	B	A
171.	A	B	C
172.	A	B	C
173.	A	B	C
174.	A	B	C
175.	A	B	A
176.	A	A	A
177.	A	A	A
178.	A	A	B
179.	A	A	A
180.	A	B	C
181.	A	B	C

182.	A	B	C
183.	A	B	C
184.	A	B	C
185.	A	B	A
186.	A	B	C
187.	A	A	A
188.	A	A	A
189.	A	B	A
190.	A	A	A
191.	A	B	C
192.	A	B	C
193.	A	A	A
194.	A	A	A
195.	A	A	A
196.	A	A	B
197.	[tumbuh]	[manəi]	-
198.	A	B	C
199.	A	B	B
200.	A	B	C

Keterangan data Lampiran 1 dan Lampiran 2:

Kolom 1: no urut daftar kosa kata dasar Swadesh.

Kolom 2: Proto-Austronesia

Kolom 3: Bahasa Karo (BK)

Kolom 4: Bahasa Nias (BN)

Kolom 5: Bahasa Simalungun (BS)

Kolom 6: glos bahasa acuan dalam Bahasa Indonesia

Huruf A: melambangkan kata yang berkognat, dengan bahasa yang ada di kolom ketigs sebagai acuan (dalam hal ini bahasa Karo)

Huruf B: melambangkan kata yang tidak berkognat dengan bahasa Karo, dengan bahasa Nias sebagai acuan.

Huruf C: melambangkan kata tidak berkognat dengan bahasa Karo dan bahasa Nias, dengan bahasa Simalungun sebagai bahasa acuan.